

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dari masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan sebagaimana yang dikutip dalam buku Abu Ahmadi mengatakan bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.<sup>1</sup>

Dalam bentuk yang paling sederhana sebuah keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan dan ditambah dengan anak-anak mereka yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan atau kelompok seperti itu dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terdapat dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tak harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.<sup>2</sup> Apa-apa yang terjadi dalam keluarga merupakan proses pendidikan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 7.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 125.

yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Sikap keagamaan, akhlak, akal pikiran, tingkah laku, social dan budaya dibentuk oleh pendidikan dalam keluarga.

Dalam hal tugas keluarga ini faktor lingkungan sangat berpengaruh. Untuk itu keluarga harus menjaga anak agar tidak bergaul dan masuk ke lingkungan yang tidak baik. Dan melatih anak-anak agar mempunyai karakter yang baik, merupakan tanggungjawab orang tua.

Di lingkungan inilah mulai diletakkan dasar-dasar pendidikan dan kepribadian anak melalui cinta dan kasih sayang orang tua, serta anggota keluarga lainnya. Berkenaan dengan hal ini, maka tugas utama orang tua dalam suatu keluarga adalah: Pertama, sebagai pendidik di dalam keluarga. Kedua, adalah sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

Pentingnya memelihara keluarga melalui pembinaan pendidikan keagamaan adalah untuk menyelamatkan keluarga kelak hingga di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim (66): 6)

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa ibu dan bapak adalah merupakan penanggung jawab utama dalam keluarga untuk pendidikan anak, karena itu

orang tua hendaklah mengetahui kaidah-kaidah pendidikan, sehingga kita dapat melahirkan anak-anak yang berguna.

Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarga, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal ini berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakekatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Dalam kenyataan hidup pada saat sekarang ini peran seorang ibu tidak hanya meliputi aktivitas-aktivitas pendidikan dalam keluarga saja, bahkan sekarang ini aktivitas sebagai seorang wanita nyaris telah bergerak maju mengikuti hampir seluruh aspek kehidupan seperti bidang politik, social budaya, pendidikan dan ekonomi. Aktivitas seperti ini sering disebut dengan istilah peran ganda atau wanita karir atau wanita professional.<sup>3</sup>

Banyak hal yang menjadi daya dorong, mengapa terjadi peran ganda tersebut, di antaranya: pekerjaan ini dibutuhkan sesuai dengan profesinya atau masyarakat membutuhkan karir tersebut, misalnya sebagai akibat langsung lahirnya persamaan hak laki-laki dengan wanita, bahkan dalam rumah tangga tidak hanya sang Bapak saja yang bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, sang ibu juga mengisi ruang public dengan aktivitasnya. Kondisi ini secara tidak langsung menjadikan ibu rumah tangga sebagai daya potensial dalam dunia kerja, karena aktivitasnya di luar rumah dapat memberikan tambahan kebutuhan di dalam kehidupan keluarga bersama.

---

<sup>3</sup> Muhammad Thaib, *Dilema Wanita Karir*, (Jakarta: Wihdah Press, 1999), hal.103.

Dengan demikian, ikut sertanya ibu rumah tangga dalam menanggulangi kebutuhan hidup keluarga, secara faktual tentunya kondisi seperti ini sangat mempengaruhi hubungan atau interaksi mereka dengan anak-anak di rumah. Hal ini karena kehadiran ibu di rumah sudah sangat terbatas, sehingga komunikasi dengan anakpun nyaris terputus dan pendidikan dalam keluarga tidak sempurna pengawasannya.

Salah satu efek langsung dari peran ganda wanita ini dapat dilihat misalnya pada perkembangan prestasi belajar anak di sekolah. Kecenderungan yang terjadi akibat tidak terkontrolnya secara baik belajar anak tersebut, adalah rendahnya daya amal anak terhadap beberapa pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Dalam hal ini dapat dikatakan mengetahui, memahami, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Setiap orang sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun tidak semua orang tua dapat meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan perhatian terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu atau jadwal belajar anaknya, tidak melengkapi fasilitas belajar anaknya, tidak mau tau kemajuan belajarnya, acuh tak acuh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya, dan juga lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur dan kurang

mendapatkan motivasi serta perhatian dari orang tuanya, maka kesukaran-kesukaran yang dialami anak menjadi menumpuk, sehingga anak mengalami ketertinggalan dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada siapapun yang memiliki orang tua khususnya ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Bila demikian, pembinaan anak sebagai kewajiban seorang ibu akan hilang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abi Hadid bahwa:

Ketika seorang anak lahir, seorang wanita (ibu) yang tidak ingin memikul tanggung jawab mengurus rumah, harus meminta bantuan perempuan lain, baik tenaga pengasuh maupun pembantu rumah tangga, dan itu dianggap sebagai pengalihan yang tidak dibenarkan atas peranan wanita sebagai ibu dan mencemari peranannya. Selain itu, hal itu akan berakibat buruk kepada wanita karena ia tidak mendapatkan sisi keibuan yang merupakan bagian penting dari kepribadiannya, sebagaimana berakibat buruk kepada si anak karena tidak memperoleh pengasuhan emosional yang dibutuhkannya dari seorang ibu.<sup>4</sup>

Dalam sebuah kasus, Cleen, kepala dokter rumah sakit umum khusus wanita, dalam muktamar para dokter mengatakan bahwa pemerintahan Republik Jerman, sekarang para pegawai dan pekerja wanitanya berjumlah sekitar tujuh juta orang. Jumlah ini sepertiga melebihi jumlah pegawai pria. Sepertiga lebih dari pekerja wanita itu telah bersuami. Rata-rata diantara mereka sudah mempunyai anak satu atau lebih, dan anak-anak mereka berumur di bawah tujuh tahun. Anak-anak usia itu tentu saja membutuhkan perhatian seorang ibu. Namun dikarenakan kesibukan sang ibu bekerja, kesehatan anak-anak mereka tidak terurus. Perkembangan jiwa dan

---

<sup>4</sup> Abi Hadid, Terj. Ali Yahya, *Perimbangan Tanggung Jawab Antara Pria dan Wanita Dalam Rumah Tangga*, (Surabaya: Sarana Ilmu, 2001), hal. 46.

inteligensinya pun sangat labil. Hal ini merupakan faktor utama hancurnya masa depan mereka dan merosotnya kualitas sosial Jerman secara umum.<sup>5</sup>

Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, di mana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan. Dalam hal ini seorang ibu mampu memainkan peranan secara utuh dan tepat, maka bukan saja dia telah memenuhi kewajibannya semata-mata melainkan telah ikut pula menabur andil bagi upaya memelihara kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

Seorang ibu untuk membantu anaknya dalam belajar, banyak hal yang dapat dilakukannya. Antara lain mengontrol, memberi, petunjuk dan bimbingan, dan memberi motivasi belajar. Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak, karena dengan motivasi ini akan timbul kegairahan untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini, Ngalim Purwanto mengemukakan bahwasanya: “Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang memperoleh motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga.”<sup>6</sup>

Prestasi belajar anak tidak akan berarti apa-apa jika tidak melahirkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut para ahli, perhatian dari keluarga atau orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan,

---

<sup>5</sup> Maisar Yasin, *Wanita Karier dalam Perbincangan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 87.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 61.

pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan Tabrani Rusyan dkk, bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar.<sup>7</sup> Bahkan dipaparkan oleh Prof. Abdul Wahid Ulwani bahwasanya faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik-buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor yang lain (guru, sekolah).<sup>8</sup> Adapun prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti intelegensi), faktor eksternal (seperti kondisi tempat belajar, teman, orang tua, guru), serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang kesemuanya saling terkait satu sama lain.<sup>9</sup>

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan kampus yang cukup besar dengan ribuan mahasiswanya. Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa, tentunya UMY dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas para pegawainya. Saat ini, UMY memiliki jumlah karyawan/ti kontrak maupun non-kontrak sebanyak 319 orang, di antaranya ada 42 karyawan wanita non-dosen yang bekerja di UMY.<sup>10</sup> Jumlah tersebut memang tidak terlalu signifikan. Namun, sebagian

---

<sup>7</sup> Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 196.

<sup>8</sup> Tim Islamic Online, *Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hal. 78.

<sup>9</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 144.

<sup>10</sup> Biro Sumber Daya Manusia (BSDM) UMY.

besar dari mereka telah berkeluarga dan memiliki minimal satu orang anak. Mereka harus bekerja dari pukul 07.00 - 14.00 WIB. Sebagian dari mereka kadang-kadang harus melebihi jam kerja normal di waktu-waktu tertentu, saat pekerjaan kantor harus diselesaikan saat itu juga.

Melihat fenomena di atas, sebagai seorang ibu yang seharusnya bisa mendampingi anak-anaknya sepanjang waktu tidak mungkin dapat dilakukan karena mereka harus bekerja di luar dengan rentang waktu yang cukup lama. Dengan demikian, hal tersebut menjadi kendala bagi seorang ibu dalam memberikan motivasi dan perhatian penuh kepada anak-anaknya. Bagaimana mungkin prestasi belajar anak dapat meningkat, apabila motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orang tua khususnya seorang ibu sangat minim kepada mereka.

Berdasarkan realita tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang: “Pengaruh Pemberian Motivasi dan Perhatian Wanita Karir terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus pada Karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan di atas, maka ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian motivasi yang diberikan karyawan UMY terhadap anak-anaknya?
2. Seberapa tinggi tingkat perhatian karyawan UMY terhadap anak-anaknya?
3. Bagaimana prestasi belajar anak-anak karyawan UMY?



4. Adakah pengaruh pemberian motivasi dan perhatian karyawati UMY terhadap prestasi belajar anak?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi yang diberikan oleh karyawati Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terhadap anak-anaknya.
- b. Untuk mengetahui tingkat perhatian karyawati UMY terhadap anak-anaknya.
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar anak-anak karyawati UMY.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi dan perhatian karyawati Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap prestasi belajar anak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan dari pada orang tua untuk dapat memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada orangtua khususnya ibu yang bekerja di luar rumah untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya.
- c. Sebagai persyaratan dan melengkapi tugas untuk menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar Megister Studi Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

#### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam penelitian pada umumnya memuat uraian tentang hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya serta hubungannya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti yang sekarang.<sup>11</sup> Hal ini untuk menunjukkan keunikan dan keaslian (orisinalitas) penelitian yang akan dilakukan seseorang. Di samping itu juga, untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan pada aspek-aspek permasalahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga hasil dari setiap penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara konkrit dalam sebuah kehidupan.

Sepanjang penelusuran yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis angkat, diantaranya:

1. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni Widiastuti dan Sri Suryaningsum. Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan PPA. Berdasarkan penemuan yang diperoleh pada penelitian ini, variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan, padahal PPA

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Magister Studi Islam UMY, 2005), hal. 5.

diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas seorang akuntan yang menguasai dan mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi dan juga dapat meningkatkan pendapatan seseorang pada saat bekerja.<sup>12</sup>

Jurnal penelitian tersebut hanya membahas tentang motivasi mahasiswa terhadap minat PPA, yang mana sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari variabel penelitiannya, sampai metode yang akan digunakan sangatlah berbeda.

2. Penelitian dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Rosidah, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 2012, dengan judul *Perhatian Orang Tua pada Pendidikan Anak di Sekolah Dasar (Kasus Tingginya Angka Putus Sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan instrumen pokok wawancara dan observasi. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Orang tua di Desa Supulesy tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya yang ditunjukkan dengan, (a) tidak memperhatikan kegiatan belajar anak, (b) motivasi yang diberikan orang tua untuk belajar masih belum maksimal, dan (c) orang tua belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sekolah anak. (2) Hubungan perhatian orang tua dengan putus

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni Widiastuti dan Sri Suryaningsum, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*, ([www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-motivasi-terhadap-minat.html](http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-motivasi-terhadap-minat.html)).

sekolah di SD Negeri Supulesy, yaitu sikap anak terhadap sekolah dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka yang berarti bahwa sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya perhatian dari orang tua mereka. (3) Kendala orang tua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak, diantaranya kondisi ekonomi yang kurang, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, besarnya tanggungan keluarga dan persepsi orang tua mengenai pendidikan masih rendah. (4) Strategi pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan anak yang putus sekolah, adalah (a) mengadakan kunjungan ke rumah anak didik, (b) diundangnya orang tua ke sekolah, (c) mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, dan (d) adanya daftar nilai/rapor.<sup>13</sup>

Penelitian yang kedua ini, merupakan penelitian kualitatif yang hanya mengandalkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif yang diharapkan dapat menjawab persoalan lebih mandalam lagi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Dwija yang berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi, baik

---

<sup>13</sup> Rosidah, *Perhatian Orang Tua pada Pendidikan Anak di Sekolah Dasar (Kasus Tingginya Angka Putus Sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)*, (Yogyakarta: Univ. Negeri Yogyakarta, 2012).

secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Survei dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Amlapura. Subjek penelitian berjumlah 173 orang, yang ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Formula Warwick dan Lininger dengan teknik proporsional random sampling, serta pengukuran terhadap konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua menggunakan instrumen Model Skala Likert, dengan rentangan skor 1 – 5. Hasil belajar Sosiologi diukur dengan tes. Data penelitian diolah dengan teknik statistik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial jenjang kedua; dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Sosiologi, melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 1,667 + 0,241 X_1$ , dengan kontribusi sebesar 18,2 %; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Sosiologi melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 7,145 + 0,344 X_2$ , dengan kontribusi sebesar 17,2 %; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar Sosiologi melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 13,029 + 0,448 X_3$ , dengan kontribusi sebesar 31,7 %; (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama – sama antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orang tua dan hasil belajar Sosiologi, dengan kontribusi sebesar 46,3 %; dan (5) secara parsial ditemukan (a) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Sosiologi, setelah dikendalikan variabel motivasi berprestasi dan perhatian orang tua; (b)

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Sosiologi, dengan mengendalikan variabel konsep diri dan perhatian orang tua; (c) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar Sosiologi, setelah dikendalikan pengaruh variabel konsep diri dan motivasi berprestasi. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Sosiologi; baik sebelum maupun setelah diparsial. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi dapat dioptimalkan melalui upaya peningkatan konsep diri dan motivasi berprestasi serta peningkatan intensitas perhatian orang tua siswa.<sup>14</sup>

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang setingkat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Namun walaupun demikian, penelitian yang akan penulis lakukan tetap memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, akan tetapi mencari pengaruh dari variabel satu dan dua terhadap variabel lain. Sehingga diharapkan dapat ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan dapat dijadikan bahan rujukan baru oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

---

<sup>14</sup> Wayan Dwija, *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*. ([www.e-jurnal.com/2014/02/hubungan-antara-konsep-diri-motivasi.html](http://www.e-jurnal.com/2014/02/hubungan-antara-konsep-diri-motivasi.html)).

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari enam bab yang masing-masing dijelaskan dalam beberapa sub bab. Ada bagian yang akan disajikan sebelum sampai pada bab-bab tersebut, yaitu yang disebut sebagai bagian formalitas. Bagian ini meliputi sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, motto, dan persembahan. Penyajian bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dan keterangan awal tesis.

Untuk bab pertama, pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menyajikan landasan teori yang membahas tentang pengertian dan fungsi motivasi, pengertian perhatian, pengertian wanita karir, pengertian prestasi belajar, dan pengaruh pemberian motivasi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak, dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data.

Bab yang keempat berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis,

visi dan misi UMY, jumlah karyawan dan karyawan, jumlah karyawan yang memiliki anak dan struktur organisasi. Serta akan menguraikan dan membahas mengenai hasil penelitian tentang pengaruh pemberian motivasi dan perhatian wanita karier terhadap prestasi belajar anak, meliputi deskripsi tentang motivasi yang diberikan oleh wanita karier kepada anak-anak mereka, tingkat perhatian wanita karier terhadap anak-anaknya, prestasi belajar anak-anak mereka, dan juga pengaruh pemberian motivasi dan perhatian wanita karier UMY terhadap prestasi belajar anak. Selain itu, akan dijelaskan pula tentang analisa berbagai data terkait.

Bab kelima adalah bab penutup. Dalam bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan, saran-saran dan/atau rekomendasi, serta kata penutup. Disamping itu, penulis akan menyertakan daftar pustaka dan beberapa lampiran terkait.